

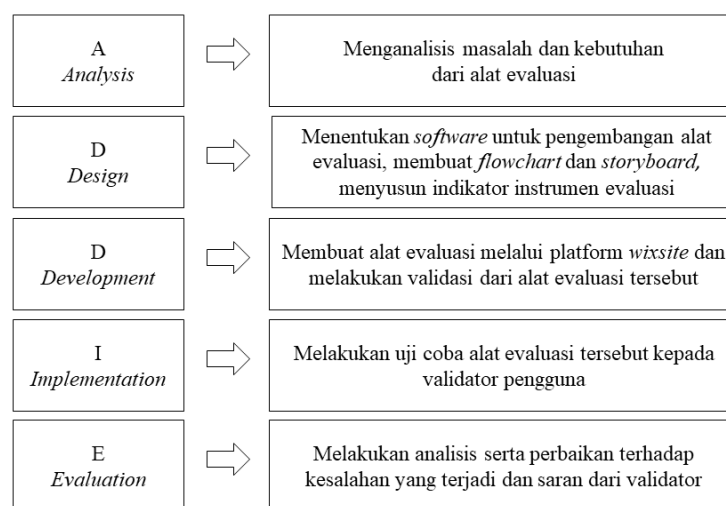
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengembangan Alat Evaluasi Model CIPP Berbasis *Website*

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode dan pengembangan model ADDIE. Metode penelitian tersebut digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk dan menguji kelayakan produknya (Lantissa, 2022). Tahapan dalam model pengembangan ADDIE yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) terlihat pada Gambar 3.1



Gambar 3. 1 Tahapan Pengembangan Alat Evaluasi Metode ADDIE
Sumber: Modifikasi Sari (2018)

3.1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan yang terdapat di penelitian ini yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan guru mata pelajaran produktif APHP. Adapun tugas dari setiap partisipan adalah ahli media sebagai validator produk, ahli materi sebagai validator materi, ahli bahasa sebagai validator bahasa, guru mata pelajaran produktif APHP sebagai validator pengguna diantaranya guru mata pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian, Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian, Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian. Seluruh partisipan yang menjadi validator merupakan guru di SMKN 1 Kuningan. Penelitian ini dilakukan

di SMKN 1 Kuningan yang terletak di Jalan Raya Sukamulya, Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

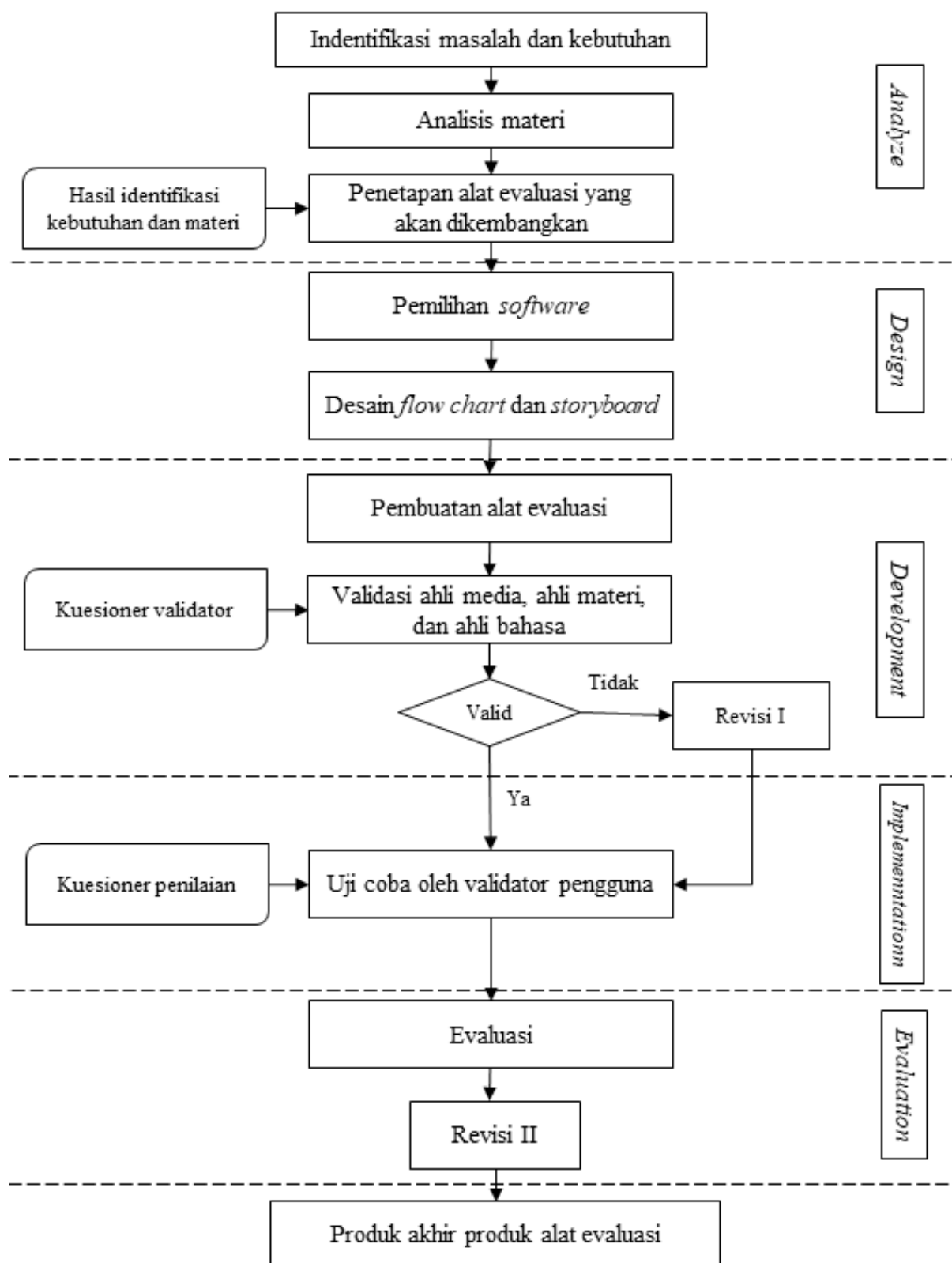
3.1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan prosedur yang dilakukan dengan jelas untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun atau menyelesaikan masalah sebuah penelitian (Lantissa, 2022). Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Seluruh tahapan pengembangan model ADDIE dilakukan secara sistematis dan menyeluruh serta dapat dilihat pada Gambar 3.2

1. Tahapan Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan utama yang dilakukan untuk menganalisis hal yang akan dijadikan dasar dalam mendesain dan mengembangkan produk yang akan dibuat diantaranya:

- a. Mengidentifikasi masalah yang dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan *Teaching Factory* unit produksi roti
- b. Mengalisis kebutuhan yang akan digunakan dalam pengembangan alat evaluasi melalui hasil wawancara dan kajian literatur yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Analisis tersebut dilakukan sebagai bentuk pertimbangan peneliti dalam merancang produk yang akan dibuat dengan melihat potensi yang terdapat di sekolah untuk mendukung produk tersebut.



Gambar 3. 2 Prosedur Pengembangan Alat Evaluasi
 Sumber: Modifikasi Lantissa (2022)

2. Tahapan Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti merancang alat evaluasi yang akan dibuat sesuai tahapan analisis yang sebelumnya sudah dilakukan. Selain itu, Peneliti juga menyusun instrumen terkait alat evaluasi juga dibuat. Berikut rincian hal-hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap ini:

- a. Memilih *software* yang akan digunakan sebagai media untuk mengembangkan alat evaluasi. Penggunaan situs *wixsite* dipilih peneliti sebagai media pengembangan alat evaluasi karena memiliki kelebihan diantaranya mudah akses, mudah digunakan, tersedianya template desain dan kelebihan lainnya
- b. Membuat diagram alir (*flowchart*) agar jelas alur proses pembuatan alat evaluasi dari satu halaman ke halaman selanjutnya
- c. Mendesain *storyboard* sebagai gambaran konten isi yang akan dikembangkan dalam alat evaluasi.
- d. Membuat alat evaluasi menggunakan situs *wixsite* dengan menggabungkan konten isi dan indikator evaluasi. Indikator evaluasi yang digunakan mengacu pada standar evaluasi pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Standar Acuan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran TEFA SMKN 1 Kuningan berdasarkan komponen CIPP

Komponen	Sub Komponen CIPP	Kriteria Evaluasi
Konteks (<i>Context</i>)	Parameter Manajemen	
	Prinsip dasar dan relevansi pelaksanaan pembelajaran <i>Teaching Factory</i> dengan visi misi sekolah	Kegiatan pelaksanaan pembelajaran <i>Teaching Factory</i> berlandaskan prinsip dasar yang telah ditetapkan
		Pelaksanaan pembelajaran <i>Teaching Factory</i> relevan dengan visi misi sekolah
	Kepemimpinan	Konsep, rancangan, dan penerapan <i>Teaching Factory</i> telah dipahami dengan benar oleh pimpinan sekolah dan penanggung jawab <i>Teaching Factory</i>
	Lingkungan	Sekolah mendukung kegiatan pelaksanaan <i>Teaching Factory</i>
	Parameter Hubungan Industri	
	Kerjasama	Terjalin kerjasama antara sekolah dengan industri berupa transfer teknologi, <i>project work</i> , atau investasi oleh industry
Masukan (<i>Input</i>)	Parameter Manajemen	
	Administrasi keuangan	Terdapat laporan pencatatan transaksi sesuai standar prosedur akuntansi mulai dari pencatatan transaksi harian hingga laporan keuangan
	Struktur organisasi dan <i>job desc</i>	Terdapat struktur organisasi dan <i>job desc</i> dalam bentuk formal yang sesuai dengan standar industri
	SOP kinerja dan alur kerja	Tersedia SOP kinerja dan alur kerja yang telah disusun dan disahkan
	Parameter Bengkel-Lab	
Peralatan	Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> proporsional dengan jumlah siswa/rombel	

Komponen	Sub Komponen CIPP	Kriteria Evaluasi	
		Fasilitas selalu dalam keadaan siap pakai (selalu distandarisasi oleh pihak MRC)	
	Tata kelola penggunaan alat	Terdapat SOP yang jelas dalam mengelola penggunaan dan peminjaman alat	
	<i>Maintenance, repair, and calibration</i> (MRC)		Terdapat susunan manajemen MRC yang baik dan tanggung jawab yang jelas
			Terdapat data histori MRC dan kartu <i>maintenance</i> pada setiap mesin
	<i>Layout</i> ruang produksi	Penataan ruangan yang memperhatikan keamanan, kenyamanan dan kesehatan (K3) dan rapih sesuai dengan fungsi dan kompetensinya	
	Parameter Sumber Daya Manusia		
	Kompetensi <i>Teaching Factory</i>		Guru/instruktur memiliki pengalaman kerja industri sesuai dengan produk unggulan yang dikembangkan
			Terdapat pendamping/supervisor dari SDM industri
	Jumlah dan kesesuaian SDM	Jumlah dan kesesuaian SDM mampu melaksanakan TEFA cukup, sehingga distribusi pekerjaan dan wewenang berjalan dengan lancar dan sesuai SOP	
	Motivasi	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan <i>Teaching Factory</i>	
Inovasi	Mampu melakukan inovasi pada produk dan melihat ekspektasi pasar yang mengacu pada kegunaan produk		
Bekerja sama tim	Siswa dapat bekerja sama, saling mendukung dan membantu		
Proses (<i>Process</i>)	Parameter Pola Pembelajaran <i>Training</i>		
	RPP dan LKS (<i>Jobsheet</i>)	Terdapat RPP dan LKS (<i>Jobsheet</i>) yang sesuai dengan standar TEFA	
	Bahan baku praktik	Bahan baku yang digunakan dalam produksi dikelola dengan baik	
	Kewirausahaan	Siswa mampu melakukan perencanaan produksi, penanganan produk sampai dengan pemasaran produk	

Komponen	Sub Komponen CIPP	Kriteria Evaluasi
	Kegiatan pengajar	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintak <i>Teaching Factory</i>
	Kegiatan pembelajaran	Pendidikan karakter/etos kerja industri disisipkan dalam praktik pembelajarannya
	Parameter Marketing-Promosi	
	<i>Marketing and promotion plan</i>	Siswa mampu mengimplementasikan <i>marketing and promotion plan</i> dengan target dan segmentasi market yang jelas Terdapat media promosi produk untuk memberikan informasi hasil produksi <i>Teaching Factory</i> , seperti brosur, <i>leaflet</i> , <i>website</i> , dan lain-lain
Produk (<i>Product</i>)	Sub Komponen Produk-Jasa	
	Penerimaan pasar	Produk hasil <i>Teaching Factory</i> mampu bersaing di pasar baik dalam sisi harga, kualitas, dan penilaian pasar
	<i>Quality</i>	Produk hasil <i>Teaching Factory</i> diterima dengan baik oleh konsumen
	Inovasi produk/diversifikasi	Sekolah mampu melakukan inovasi produk agar dapat menghasilkan produk yang memiliki ciri khas dan berbeda dari produk yang sudah ada
	Kompetensi TEFA siswa	Mencapai kriteria ketuntasan minimal kelulusan dalam satu mata pelajaran
		Siswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan industry
<i>Quality control</i>	Dilaksanakan kegiatan pengawasan mutu untuk memastikan produk yang dihasilkan pada saat pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> layak untuk dijual kepada konsumen	

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2017)

3. Tahapan Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai mengembangkan alat evaluasi yang sudah dirancang sebelumnya kemudian alat tersebut akan divalidasi oleh para ahli. Proses pengembangan alat yang dilakukan peneliti pada tahap ini, yaitu:

- a. Menguji alat evaluasi yang telah dibuat oleh pengembang. Dilakukannya pengujian ini bertujuan untuk persiapan dan pengecekan alat evaluasi yang telah dikembangkan
- b. Menguji alat evaluasi oleh validator, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen validasi yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi yang telah dikembangkan sebelum digunakan. Perbaikan juga dilakukan pada tahap ini, jika terdapat saran dan masukan dari validator.

4. Tahapan Implementasi (*Implementation*)

Tahapan implementasi adalah tahap uji coba alat evaluasi yang telah dibuat dan diperbaiki berdasarkan masukan oleh validator sebelumnya kepada validator pengguna. Alat evaluasi yang sudah dinyatakan layak oleh validator pengguna. selanjutnya alat evaluasi yang telah dibuat masuk pada tahap evaluasi untuk dilakukan revisi akhir.

5. Tahapan Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan revisi akhir berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator pengguna agar alat evaluasi yang telah dibuat sudah benar-benar sesuai. Setelah melalui tahap ini, alat evaluasi dapat langsung diterapkan pada pelaksanaan evaluasi *Teaching Factory* unit produksi roti kepada kepala sekolah, kepala prodi APHP, penanggung jawab *Teaching Factory*, guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, peserta didik kelas XI SMKN 1 Kuningan dan konsumen.

3.1.4 Teknik dan Instrumen Penelitian

Langkah yang paling utama dari sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan instrumen penelitian sebagai media pengumpulan data mengenai suatu fenomena yang

sedang diamati. Pada pengembangan media ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi responden seperangkat pertanyaan. Tujuan utama dari kuesioner yaitu untuk mengumpulkan data hasil validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan validator pengguna setelah menggunakan alat evaluasi. Lembar validasi diisi dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom pilihan jawaban yang dipilih berdasarkan penilaiannya. Hasil validasi tersebut digunakan peneliti sebagai bahan perbaikan alat evaluasi dari pada para validator dan untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi yang telah dikembangkan.

a. Instrumen Kelayakan Ahli Media

Instrumen kelayakan ahli media merupakan instrumen yang perlu diisi oleh ahli media untuk mengetahui kelayakan dan kebermanfaatan alat dari segi media. Kisi-kisi dari lembar validasi ahli media yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Kegunaan	Kemudahan nama alamat <i>website</i> evaluasi	1
		Kemudahan mengakses alamat <i>website</i> evaluasi	2
		Fungsi main menu	3
2.	Kualitas tampilan	Ketepatan jenis huruf	4
		Ketepatan ukuran huruf	5
		Ketepatan pemilihan warna huruf	6
		Keterbacaan tulisan	7
		Ketepatan tata letak	8
		Ketepatan pemilihan gambar latar	9
3.	Komunikasi visual	Kemenarikan alat evaluasi	10

Sumber: Modifikasi Lukitaningrum (2016)

b. Instrumen Kelayakan Ahli Materi

Instrumen kelayakan ahli materi merupakan instrumen yang perlu diisi oleh ahli materi untuk mengetahui kelayakan dan kebermanfaatan alat dari materi yang dibahas. Kisi-kisi dari lembar validasi ahli materi yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Isi	Kesesuaian materi dengan unit kompetensi umum dan inti	1
		Kesesuaian materi dengan pelaksanaan produksi roti	2
		Keluasaan cakupan isi materi	3
		Kesesuaian isi penjelesan materi	4
		Kemudahan materi untuk dipahami	5
		Kesesuaian materi dengan standar	6
		Kesesuaian indikator evaluasi dengan materi	7
2.	Tampilan	Kesesuaian penyajian urutan materi	8
		Kesesuaian penyajian evaluasi dengan materi	9

Sumber: Modifikasi Lukitaningrum (2016)

c. Instrumen Kelayakan Ahli Bahasa

Instrumen kelayakan ahli bahasa merupakan instrumen yang perlu diisi oleh ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan dan kebermanfaatan alat dari segi bahasa. Kisi-kisi dari lembar validasi ahli bahasa yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Lugas	Ketepatan struktur kalimat untuk	1

		mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan	
		Keefektifan kalimat yang digunakan	2
		Kebakuan istilah yang digunakan sesuai dengan fungsi	3
2.	Komunikatif	Memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
3.	Dialogis dan interaktif	Mampu memotivasi responden	5
		Mampu mendorong responden interaktif untuk berpikir kritis	6
4.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	7
		Ketepatan ejaan yang digunakan	8
5.	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	Penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah	9
		Penggunaan simbol atau ikon yang tepat dan tidak berubah	10

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (2008)

d. Instrumen Validator Pengguna

Responden dari instrumen validator pengguna dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran produktif program studi APHP di SMKN 1 Kuningan. Kisi-kisi dari lembar penilaian validator pengguna yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Validator Pengguna

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Kemudahan	Kemudahan dalam mengakses alat evaluasi	1
		Cara penggunaan alat evaluasi mudah dipahami	2
		Kemudahan penggunaan fitur dalam	3

		alat evaluasi	
2.	Kemenarikan	Kualitas tampilan alat evaluasi	4
		Daya tarik alat evaluasi	5
		Tampilan alat evaluasi yang disukai peserta didik	6
3.	Kebermanfaatan	Kemampuan alat evaluasi menambah pengetahuan peserta didik	7
		Kemampuan alat evaluasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik	8
		Kemampuan alat evaluasi mampu membantu peserta didik belajar	9
		Kemampuan alat evaluasi memberikan manfaat	10

Sumber: Modifikasi Lukitaningrum (2016)

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data wawancara akan menjadi lebih efektif jika peneliti menyusun pedoman wawancara agar pertanyaan yang akan diajukan menjadi terarah (Anggito & Setiawan, 2018). Wawancara secara umum terdapat dua macam yaitu sistematis dan tidak sistematis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sistematis atau melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara dilakukan terhadap penanggung jawab TEFA produksi roti. Kisi-kisi daftar pertanyaan wawancara terdapat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara Analisis Kebutuhan

Indikator	No. Butir
Info tentang guru bersangkutan	1,2,3

Kegiatan evaluasi TEFA produksi roti	4,5,6
Respon peserta didik dalam kegiatan evaluasi TEFA produksi roti	7,8
Alat evaluasi	9,10,11

Sumber: Modifikasi Lantissa (2022)

3.1.5 Teknik Analisis Data

Perolehan data pada penelitian ini merupakan hasil dari instrumen yang digunakan untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan validator pengguna yaitu hasil kuesioner. Pilihan jawaban instrumen tersebut menggunakan skala dengan rating skala 1-4, kriteria jawaban tiap skala yang dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Skala Interpretasi Kuesioner

Skor	Kriteria	Simbol
4	Sangat Baik	SB
3	Baik	B
2	Kurang Baik	K
1	Sangat Kurang Baik	SK

Sumber: Arikunto (2015)

Perolehan data dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif yang dihitung dalam bentuk distribusi skor-skor yang digunakan dalam instrumen validasi. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Presentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil presentase yang diperoleh dari rumus diatas dijadikan sebagai patokan kesesuaian aspek dalam pengembangan alat evaluasi yang kemudian dikonversi untuk menentukan tingkat kelayakan alat yang dikembangkan. Berikut merupakan konversi tingkat kelayakan alat evaluasi yang dilakukan oleh para ahli:

Tabel 3.8 Konversi Data Validasi Kelayakan

Presentase	Konversi
$25\% < x \leq 43,75\%$	Sangat Tidak Layak
$43,75\% < x \leq 62,5\%$	Tidak Layak
$62,5\% < x \leq 81,25\%$	Layak
$81,25\% < x \leq 100\%$	Sangat Layak

Sumber: Arikunto (2015)

3.2 Evaluasi Pelaksanaan *Teaching Factory* Unit Produksi Roti SMKN 1 Kuningan

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan data penelitian yang dihasilkan merupakan data kuantitatif berupa angka. Data tersebut diperoleh dari hasil alat evaluasi pelaksanaan TEFA produksi roti meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product* yang dicapai. Setelah memperoleh semua data hasil penelitian, dilakukan analisa secara deskriptif terhadap data tersebut untuk membuat keputusan dan menentukan rekomendasi untuk TEFA produksi roti.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan partisipan dengan kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi berharga bagi peneliti (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, partisipan penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan TEFA di program studi APHP SMKN 1 Kuningan, di antaranya yaitu kepala sekolah, guru ahli bidang pengolahan, penanggung jawab *Teaching Factory*, siswa kelas XII prodi APHP, serta konsumen dari produk roti yang dihasilkan pada pembelajaran TEFA.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru ahli bidang pengolahan berjumlah 9 orang, penanggung jawab produksi berjumlah 1 orang, dan siswa kelas XII APHP di SMKN 1 Kuningan tahun ajaran 2023-2024 berjumlah 96 orang siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Satu orang guru mata pelajaran produktif Produksi Pengolahan Hasil Nabati
2. Siswa kelas XII APHP yang sedang melaksanakan pembelajaran *Teaching Factory* pada produksi roti sebanyak 1 kelompok yaitu berjumlah 4 orang

3. Satu orang guru ahli bidang pengolahan dalam produksi roti sebagai pelaksana *Teaching Factory*.
4. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan *Teaching Factory*,
5. Konsumen dari produk roti yang dihasilkan oleh *Teaching Factory* program studi APHP SMKN 1 Kuningan sebanyak 10 orang.

3.2.4 Teknik dan Instrumen Penelitian

Kuesioner merupakan instrumen utama pada penelitian ini. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variable yang diteliti (Muchlis, *et al.*, 2019). Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan teknik rentang skala *likert* sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Rentang skala *likert* yang digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.9 dan responden kuesioner terbagi berdasarkan komponen evaluasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3.9 Rentang Skala *Likert*

Respon	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Modifikasi Pranatawijaya *et al.* (2019)

Tabel 3.10 Pengelompokan Responden Kuesioner

No.	Komponen	Responden
1.	Konteks (<i>Context</i>)	Kepala sekolah
		Penanggung jawab TEFA
2.	Masukan (<i>Input</i>)	Penanggung jawab TEFA
		Guru ahli bidang pengolahan
		Guru mata pelajaran
3.	Proses (<i>Process</i>)	Penanggung jawab TEFA
		Guru ahli bidang pengolahan
		Guru mata pelajaran

		Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 4 orang)
4.	Produk (<i>Product</i>)	Penanggung jawab TEFA
		Guru ahli bidang pengolahan
		Guru mata pelajaran
		Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 4 orang)
		Konsumen produk (berjumlah 10 orang)

Sumber: Modifikasi Aulia (2022)

Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk Kepala Sekolah SMKN 1 Kuningan penanggung jawab *Teaching Factory*, guru ahli bidang pengolahan, guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, peserta didik kelas XII APHP dan konsumen.

Tabel 3.11 Kisi-kisi kuesioner Responden Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab *Teaching Factory*

Komponen	Indikator
Konteks (<i>Context</i>)	Terdapat prinsip dasar dalam pelaksanaan pembelajaran TEFA
	Relevansi pelaksanaan pembelajaran <i>Teaching Factory</i> dengan visi misi sekolah
	Kelengkapan administrasi keuangan
	Ketersediaan struktur organisasi dan <i>job desc</i>
	Ketersediaan SOP dan alur kerja
	Pemahaman dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan <i>Teaching Factory</i>
	Hubungan kerja sama sekolah dengan industri

Sumber: Modifikasi Aulia (2022)

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Kuesioner Responden Penanggung Jawab *Teaching Factory*, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, dan Guru Ahli Bidang Pengolahan

Komponen	Indikator
Masukan (<i>Input</i>)	Kelengkapan peralatan dan bahan baku TEFA produksi roti
	Manajemen keuangan dan inventarisasi

	Ketersediaan SOP kinerja dan alur kerja
	Ketersediaan struktur organisasi dan <i>job desc</i>
	Pelaksanaan manajemen <i>maintenance, repair, and calibration</i> (MRC)
	Kelengkapan ruangan di unit produksi roti
	Layout ruangan unit produksi roti
	Kompetensi guru
	Kompetensi siswa
Proses (<i>Process</i>)	Kegiatan kewirausahaan
	Kegiatan pengajar
	Kegiatan pembelajaran <i>Teaching Factory</i>
	Hubungan kerja sama sekolah dengan industri
	Kegiatan promosi dan rencana pemasaran produk
Produk (<i>Product</i>)	Penerimaan pasar
	Kualitas produk
	Inovasi produk
	Kompetensi yang terbentuk pada siswa

Sumber: Modifikasi Prasloranti (2021)

Tabel 3.13 Kisi-kisi Kuesioner Responden Peserta Didik

Komponen	Indikator
Proses (<i>Process</i>)	Kegiatan kewirusahaan
	Kegiatan pengajar
	Kegiatan pembelajaran TEFA
	Kegiatan promosi dan rencana pemasaran produk
Produk (<i>Product</i>)	Penerimaan pasar
	Kualitas produk
	Inovasi produk
	Kompetensi siswa

Sumber: Modifikasi Aulia (2022)

Tabel 3.14 Kisi-kisi Kuesioner Responden Konsumen

Komponen	Indikator
Produk (<i>Product</i>)	Kualitas produk hasil pembelajaran <i>Teaching Factory</i> produksi roti

Sumber: Modifikasi Aulia (2022)

3.2.5 Teknik Analisis Data Penelitian

Perolehan data yang sudah didapat selanjutnya dilakukan analisa secara deskriptif. Menurut Mardapi (2008), terdapat empat kategori data hasil penelitian sebagai berikut:

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$\bar{X} + 1. SB_x \leq X \leq X_{max}$	Sangat Sesuai
2.	$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1. SB_x$	Sesuai
3.	$\bar{X} - 1. SB_x \leq X < \bar{X}$	Kurang Sesuai
4.	$X_{min} \leq X < \bar{X} - 1. SB_x$	Tidak Sesuai

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

X_{max} = skor ideal tertinggi

X_{min} = skor ideal terendah

Data tersebut dihitung menggunakan rumus berikut (Mardapi, 2008)

$$\bar{X} = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor ideal Terendah}}{2}$$

$$SB_x = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor ideal Terendah}}{6}$$

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi. Setiap aspek dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategori dari setiap aspek. Kategori tiap aspek sebagai berikut:

3.2.5.1 Evaluasi Konteks (*Context*)

A. Kuesioner Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab *Teaching Factory*

Butir instrumen untuk kuesioner kepala sekolah dan penanggung jawab *Teaching Factory* terdiri dari 16 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Dari hal tersebut dapat diketahui skor ideal terendah 16 dan skor ideal tertinggi 64. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi context dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (64 + 16) = 40$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (64 - 16) = 8$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner kepala sekolah dan penanggung jawab TEFA pada aspek *context*

Tabel 3.15 Kategori Data Kuesioner Aspek Konteks (*Context*) Responden Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab *Teaching Factory*

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$48 \leq X \leq 64$	Sangat Sesuai
2.	$40 \leq X < 48$	Sesuai
3.	$32 \leq X < 40$	Kurang Sesuai
4.	$16 \leq X < 32$	Tidak Sesuai

3.2.5.2 Evaluasi Pemasukan (*Input*)

A. Kuesioner Penanggung Jawab *Teaching Factory*, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, dan Guru Ahli Bidang Pengolahan

Butir instrumen untuk penanggung jawab *Teaching Factory*, guru mata pelajaran produksi pengolahan hasil nabati, dan guru ahli bidang pengolahan terdiri dari 40 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Dari hal tersebut dapat diketahui skor

ideal terendah 40 dan skor ideal tertinggi 160. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (160 + 40) = 100$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (160 - 40) = 20$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner penanggung jawab TEFA, guru mata pelajaran produksi pengolahan hasil nabati, dan guru ahli bidang pengolahan pada aspek *Input*

Tabel 3.16 Kategori Data Kuesioner Aspek Pemasukan (*Input*) Responden Penanggung Jawab *Teaching Factory*, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, dan Guru Ahli Bidang Pengolahan

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$120 \leq X \leq 160$	Sangat Sesuai
2.	$100 \leq X < 120$	Sesuai
3.	$80 \leq X < 100$	Kurang Sesuai
4.	$40 \leq X < 80$	Tidak Sesuai

3.2.5.3 Evaluasi Proses (*Process*)

A. Kuesioner Penanggung Jawab *Teaching Factory*, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, dan Guru Ahli Bidang Pengolahan

Butir instrumen untuk penanggung jawab *Teaching Factory*, guru mata pelajaran produksi pengolahan hasil nabati, dan guru ahli bidang pengolahan terdiri dari 45 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Dari hal tersebut dapat diketahui skor ideal terendah 45 dan skor ideal tertinggi 180. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (180 + 45) = 112,5 \approx 123$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (180 - 45) = 22,5 \approx 23$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner penanggung jawab *teaching factory*, guru mata pelajaran produksi pengolahan hasil nabati, dan guru ahli bidang pengolahan pada aspek *Process*

Tabel 3.17 Kategori Data Kuesioner Aspek Process (*Process*) Responden Penanggung Jawab *Teaching Factory*, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, dan Guru Ahli Bidang Pengolahan

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$146 \leq X \leq 180$	Sangat Sesuai
2.	$123 \leq X < 146$	Sesuai
3.	$100 \leq X < 123$	Kurang Sesuai
4.	$45 \leq X < 100$	Tidak Sesuai

B. Kuesioner Peserta Didik

Butir instrumen untuk peserta didik terdiri dari 17 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Dari hal tersebut dapat diketahui skor ideal terendah 17 dan skor ideal tertinggi 68. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (68 + 17) = 42,5 \approx 43$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (68 - 17) = 8,5 \approx 9$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner peserta didik pada aspek *Process*

Tabel 3.18 Kategori Data Kuesioner Aspek Process (*Process*) Responden Peserta Didik

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$52 \leq X \leq 68$	Sangat Sesuai
2.	$43 \leq X < 52$	Sesuai
3.	$34 \leq X < 43$	Kurang Sesuai
4.	$17 \leq X < 34$	Tidak Sesuai

3.2.5.4 Evaluasi Produk (*Product*)

A. Kuesioner Penanggung Jawab *Teaching Factory*, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, dan Guru Ahli Bidang Pengolahan

Butir instrumen untuk penanggung jawab *Teaching Factory*, guru mata pelajaran produksi pengolahan hasil nabati, dan guru ahli bidang pengolahan terdiri dari 14 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Dari hal tersebut dapat diketahui skor ideal terendah 14 dan skor ideal tertinggi 56. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (56 + 14) = 35$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (56 - 14) = 7$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner penanggung jawab *teaching factory*, guru mata pelajaran produksi pengolahan hasil nabati, dan guru ahli bidang pengolahan pada aspek *Product*

Tabel 3.19 Kategori Data Kuesioner Aspek Produk (*Product*) Responden Penanggung Jawab *Teaching Factory*, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, dan Guru Ahli Bidang Pengolahan

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$42 \leq X \leq 56$	Sangat Sesuai
2.	$35 \leq X < 42$	Sesuai
3.	$28 \leq X < 35$	Kurang Sesuai
4.	$17 \leq X < 28$	Tidak Sesuai

B. Kuesioner Peserta Didik

Butir instrumen untuk peserta didik terdiri dari 8 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Dari hal tersebut dapat diketahui skor ideal terendah 8 dan skor ideal tertinggi 32. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner peserta didik pada aspek *Product*

Tabel 3.20 Kategori Data Kuesioner Aspek Produk (*Product*) Responden Peserta Didik

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$24 \leq X \leq 32$	Sangat Sesuai

2.	$20 \leq X < 24$	Sesuai
3.	$16 \leq X < 20$	Kurang Sesuai
4.	$8 \leq X < 16$	Tidak Sesuai

C. Kuesioner Konsumen

Butir instrumen untuk konsumen terdiri dari 8 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Dari hal tersebut dapat diketahui skor ideal terendah 8 dan skor ideal tertinggi 32. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner konsumen pada aspek *Product*

Tabel 3.21 Kategori Data Kuesioner Aspek Produk (*Product*) Responden Konsumen

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$24 \leq X \leq 32$	Sangat Sesuai
2.	$20 \leq X < 24$	Sesuai
3.	$16 \leq X < 20$	Kurang Sesuai
4.	$8 \leq X < 16$	Tidak Sesuai